



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan membahas latar belakang mengenai topik yang dipilih oleh peneliti mengenai beberapa fenomena berupa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan. Dari beberapa fenomena tersebut, maka peneliti menggunakan *Beneish M-Score Model* sebagai model untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Peneliti melakukan proses pengidentifikasian masalah sampai dengan merumuskan masalah yaitu untuk mengetahui kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score Model* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai manipulator, *grey company*, atau non-manipulator.

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan memanipulasi isi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi yang dapat memberikan dampak buruk pada perusahaan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu klasifikasi kecurangan dimana Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* yang merupakan organisasi profesional yang bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan, dalam teori “*fraud tree*” mengklasifikasikan kecurangan dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan yaitu korupsi (*corruption*), misapropriasi aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulents statements*). *Corruption* merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak



sah (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Asset misappropriation merupakan penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. *Fraudulents statements* merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

Kasus kecurangan laporan keuangan terbesar adalah kasus kecurangan laporan keuangan pada bisnis internasional yang terjadi pada tahun 2001 yang menimpa Enron Corporation, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang energi gas alam dan listrik yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat. Enron melakukan kecurangan dengan menaikkan laba dan menyembunyikan hutang lebih dari US\$1 miliar serta memanipulasi pasar listrik dan energi di Texas dan California (Siska Amelie F Deil, 2014). Di Indonesiapun terdapat praktik kecurangan laporan keuangan. Salah satu kasusnya adalah kasus Supprima Nusantara Pembiayaan (SNP) pada tahun 2018, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *consumer finance*. Kasus ini berawal dari rating perseroan yang berubah drastis dari idA menjadi idSD lantaran salah satu kupon Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar, sehingga diduga bahwa SNP melakukan kecurangan dengan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan sebelum gagal bayar terjadi (Nurmayanti, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan perbankan. Dimana berdasarkan beberapa isu kecurangan yang terjadi dalam dunia perbankan, pihak Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa jenis kasus tindak pidana perbankan yang terjadi pada tahun 2014 hingga triwulan III tahun 2016 adalah 55% kasus kredit, 21% rekayasa pencatatan, 15% penggelapan dana, 5% transfer dana dan 4% kasus pengadaan asset (Ardan Adhi Chandra, 2016). Bahkan pada tahun 2011 telah terjadi kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh Malinda Dee yang merupakan manajer dari Citibank dengan melakukan 117 transaksi pemindahan dana tanpa izin dan sepengetahuan pemilik rekening. Dengan total dana yang ditilap Malinda mencapai Rp 46,1 miliar lebih (Danang Sugianto, 2020).

Kasus terbesar yang pernah terjadi dalam dunia perbankan adalah kasus pemberian dana talangan Bank Century. Kasus tersebut telah merugikan negara lebih dari Rp. 7 Triliyun dalam bentuk *bail-out* (Ringkang Gumiwang, 2013). Dalam kasus Bank Century tidak hanya dilakukan oleh pejabat bank saja, namun adanya tuduhan mengenai keterlibatan sebuah partai, dan bahkan beredar isu keterkaitan presiden dalam kasus tersebut (Djohan Suryana, 2015).

Dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga mengarah pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2018, dimana telah dilakukannya revisi atas laporan keuangan tahun 2015, 2016, dan 2017. Diduga bahwa modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Uniknya, kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan (Fadhly Fauzi Rachman, 2018).

Banyaknya kasus dan dugaan kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu alasan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Untuk meminimalisir adanya kecurangan laporan keuangan, maka dibutuhkan alat deteksi yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi. Salah satu cara untuk mendeteksi kecurangan adalah menggunakan *Beneish M-Score Model*. Dalam artikel “*The Detection of Earnings Manipulation*” (*Financial Analysts Journal*, 1999) Messod D. Beneish membedakan antara perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan yang tidak melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992 memakai delapan rasio keuangan yaitu *Days’ Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA). Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 76% perusahaan sampel yang melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa penting untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut terindikasi kecurangan atau tidak dengan menganalisis laporan keuangan. Dimana dibutuhkan hasil laporan keuangan yang sudah jelas apakah terindikasi adanya manipulasi atau tidak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Hak cipta

Indikasi tersebut berguna bagi pengendalian dari perusahaan yang bisa dijadikan tolak ukur kecurangan laporan keuangan.

Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan analisis kecurangan dalam laporan keuangan dengan *Beneish M-Score Model* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, antara lain :

1. Berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai manipulator berdasarkan *Beneish M-Score Model* ?
2. Berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong *grey company* berdasarkan *Beneish M-Score Model* ?
3. Berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong non-manipulator berdasarkan *Beneish M-Score Model* ?
4. Apa saja rasio yang paling menjelaskan kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan perbankan menggunakan *Beneish M-Score Model* ?
5. Apakah *Beneish M-Score Model* efektif dalam mendeteksi kecurangan pada perusahaan perbankan ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih mendalam, maka penulis membatasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya menjadi antara lain :

Commented [a2]: Revisi 1 : untuk mengarahkan kepada pengendali internal perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai manipulator berdasarkan *Beneish M-Score Model* ?
2. Berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong *grey company* berdasarkan *Beneish M-Score Model* ?
3. Berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong non-manipulator berdasarkan *Beneish M-Score Model* ?

D. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dan mencari batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengetahui kecurangan dalam laporan keuangan dengan *Beneish M-Score Model* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai manipulator berdasarkan *Beneish M-Score Model*.
2. Untuk mengetahui berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai *grey company* berdasarkan *Beneish M-Score Model*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Untuk mengetahui berapa besar persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai non-manipulator berdasarkan *Beneish M-Score Model*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa memberikan manfaat kepada :

Pengendalian Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan dalam pengendalian perusahaan untuk lebih memperhatikan apakah adanya indikasi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

Investor

Hasil penelitian dapat digunakan investor untuk membuat pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan.

Commented [a3]: Revisi 2 : manfaat bagi pengendalian